

**TINGKAT KESEJAHTERAAN GURU TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) NAHDLATUL
'ULAMA (NU) KOTA METRO
(STUDI KASUS KAJIAN SOSIO EKONOMI)**

Muhammad Syaifullah

Institut Agama Islam Maarif NU (IAIM NU) Metro Lampung

E-Mail: muhammadsyaifullah1213@yahoo.co.id

Abstract

This study was conducted in five districts in the city's Metro and in this study is devoted to the Teachers of TPA NU from the five sub-district in the city landfill Metro with five TPA representing every sub-district as a respondent. This type of research is a field research. Data analysis technique used is qualitative data analysis descriptive analytic approach, with the aim to determine the level and status of teachers TPA' welfare and measures to improve their welfare. The sample of this research were taken as many as five TPA NU each sub-district as a respondent. The results showed, (1) Based on the data contained in the six indicators of well-being according to the Central Statistics Agency (BPS), then the household welfare level teachers TPA NU Metro cities included in the rate of moderate welfare., (2) According to the National Family Planning Coordinating Board (BKKBN) In 2009 the technical manual data updating family, then the household welfare level teachers TPA NU Metro city belongs to the category of underprivileged families (KPS) as much as five TPA for reasons not of the economy and the economy., (3) According to the decision of the Minister of Social Number 24/HUK/1996 of the National Social Welfare System (SKSN), the level of effort to improve the welfare of teachers TPQ NU Metro city are medium category.

Keywords: Welfare, Teachers of TPA, and Effort.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di 5 kecamatan yang ada di kota Metro dan dalam penelitian ini dikhususkan pada

Guru TPA NU dari 5 Kecamatan yang ada di kota Metro dengan 5 TPA mewakili tiap Kecamatan sebagai responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data pendekatan kualitatif bersifat deskriptif analitik, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat dan status kesejahteraan guru TPA dan upaya-upaya guna meningkatkan kesejahteraannya, adapun sampel penelitian ini yang diambil sebanyak 5 TPA NU tiap Kecamatan sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan, (1) Berdasarkan data-data yang terdapat pada 6 indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), maka tingkat kesejahteraan rumah tangga guru TPA NU kota Metro termasuk dalam tingkat kesejahteraan sedang., (2) Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2009 dalam petunjuk teknis pemutakhiran data keluarga, maka tingkat kesejahteraan rumah tangga guru TPA NU kota Metro termasuk kategori keluarga pra sejahtera (KPS) sebanyak 5 TPA dengan alasan bukan dari ekonomi dan ekonomi., (3) Menurut keputusan Menteri Sosial Nomor 24/HUK/1996 tentang Sistem Kesejahteraan Sosial Nasional (SKSN), maka tingkat usaha guna meningkatkan kesejahteraan guru TPA NU kota Metro termasuk kategori sedang.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Usaha

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas, akantetapi juga berlangsung diluar kelas. Pendidikan tidak hanya bersifat formal, akan tetapi mencangkup pula pendidikan yang bersifat non formal.

Tugas manusia tidak selalu meningkatkan kecerdasan, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia. Pendidikan mempunyai fungsi dan peran yang besar dalam

segi kehidupan manusia, terlebih lagi pendidikan agama yang tentunya mempunyai pengaruh yang sangat besar daripada pendidikan yang lain pada umumnya, apa lagi yang hanya menitik beratkan pada aspek kognitif semata.¹

Pendidikan agama Islam di Indonesia mendapat tempat yang layak serta perhatian yang serius dari masyarakat dan pemerintah mulai sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Dan pendidikan agama merupakan mata pelajaran yang paling penting atau pokok di sekolah. Ini menunjukkan pentingnya kedudukan pendidikan agama di sekolah dan didalam kehidupan masyarakat pada umumnya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri dan bertanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Dari tujuan pendidikan nasional di atas, ditegaskan bahwa salah satu ciri manusia Indonesia yang menjadi tujuan pendidikan nasional ialah manusia yang beriman dan bertakwa. Agar beriman dan bertakwa ini dapat terwujud, mutlak diperlukan adanya pendidikan keimanan dan ketakwaan. Dan itulah pendidikan agama.

Dengan mengacu pada rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka adanya penyelenggaraan pendidikan TK/TP al-Qur'an dapat dikatakan sebagai sub sistem dari pendidikan nasional yang mengandung nilai strategi tersendiri dalam upaya mengkondisikan kepribadian anak

¹Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. Ke-II, hlm. 149.

²Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), hlm. 8-9.

dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada waktu yang sama adalah memperkuat proses belajar mengajar pada pendidikan formal dalam sisi pendidikan keagamaan yang pada umumnya kurang begitu intensif diterima oleh anak didik, baik di tingkat TK maupun ditingkat Sekolah Dasar (SD) ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI).³

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga Pendidikan luar sekolah (non formal), jenis keagamaan. Oleh karenanya, muatan pengajarannya lebih menekankan aspek keagamaan dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah. Hal itu pun diatasi dan disesuaikan dengan taraf perkembangan anak, yaitu untuk kelompok Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) untuk anak usia 4-6 tahun, sedangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak usia 7-12 tahun (usia SD/MI). Dengan demikian, porsi pengajaran tertentu yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan sekolah formal. Misalnya, pengajaran baca tulis Al-Qur'an, pengajaran shalat, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, do'a-do'a harian, penanaman akidah akhlak dan sejenisnya.⁴

Sedangkan guru ialah sebagai salah satu sumber daya manusia mempunyai peranan yang cukup penting dalam proses pendidikan. Pentingnya peranan guru dalam proses pendidikan telah menimbulkan semacam keyakinan bahwa tingkat atrendahnya kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas guru. Maka, perhatian terhadap guru tidak boleh diabaikan, baik dari segi pendidikannya maupun dari segi-seg lainnya. Terdapat gejala, bahwa kepuasan kerja guru masih tergolong rendah. Hal ini tercerminkan dari tingkat kesejahteraan guru yang

³.Tasyrifin Karim, Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA, (Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat, 2004), hlm. 26-28.

⁴.As'adHumam, dkk, Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami al-Qur'an (M3A), (Yogyakarta: Balai Penilaian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an LPTQ Nasional, 2001), cet. Ke-XII, hlm. 7.

relativerendah. Sebagai jabatan professional, sudah selayaknya guru memperoleh jaminan hidup yang layak dan memadai, sebab hal ini bukan saja akan menyebabkan kepuasan kerja, tetapi juga memungkinkan seorang professional menggunakan waktu sepenuhnya untuk menjalankan pekerjaannya.

Sebagai organisasi sosial keagamaan, Nahdlatul Ulama (NU) yang dibangun tahun 1926 untuk tujuan melaksanakan dan mempertahankan ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (Aswaja) dan untuk membawa kedamaian dan kesejahteraan bagi anggotanya serta masyarakat pada umumnya.⁵

Pemerintah kota Metro mempunyai visi, "Mewujudkan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan yang unggul dan masyarakatnya yang sejahtera". Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nahdlatul Ulama (NU) yang ada di kota Metro merupakan salah satu lembaga Pendidikan luar sekolah (non formal) yang dipersiapkan untuk mewujudkan visi Pemerintah kota Metro dalam membentuk generasi Qur'ani yang berilmu, beramal, bertaqwa serta berakhlaqul karimah. Untuk itu diperlukan guru-guru yang mempunyai motivasi kerja dan kinerja yang profesional dengan memperhatikan tingkat kesejahteraannya. Dari latar belakang di atas, maka penelitian ini akan menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana tingkat dan status kesejahteraan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) NU di Kota Metro Lampung ? (2). Bagaimana upaya guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) NU di Kota Metro Lampung guna meningkatkan kesejahteraannya?

B. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Kajian ini secara empiris meneliti tentang tingkat dan status kesejahteraan guru TPA dan upaya-upaya guna

⁵Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Lembaga Ta'mir Masjid, Wujudkan Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Ummat, (Jakarta: Gedung PBNU, 2014), hlm. 30.

meningkatkan kesejahteraannya. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ekonomi dan sosial. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan ini diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan. Tentu saja, sesuai dengan pandangan bahwa pendekatan kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata dari pada angka.⁶ Populasi penelitian adalah guru TPA NU yang ada di kota Metro. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain survei.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 5 TPA NU yang ada di setiap dari 5 Kecamatan kota Metro.

3. Metode Penarikan Sampel

Sampel menurut Sugiono⁷ mengatakan bahwa sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam satu penelitian dengan kata lain sampel adalah sebageian dari populasi untuk mewakili populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dibagi dalam tiga tahap: **Tahap pertama** adalah pengambilan sampel daerah. Untuk menentukan daerah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian peneliti menggunakan metode purposive sampling yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada tahap ini pemilihan sampel daerah didasari atas Jenis kegiatan warga NU yang berada di kota Metro yaitu TPA. **Tahap kedua** adalah

⁶Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 330.

⁷Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian, (Bandung. Penerbit: CV Alfabeta, 2007), hlm. 73

menentukan guru yang dipilih sebagai objek penelitian. Menentukan objek penelitian pada guru terpilih adalah berdasarkan pertimbangan bahwa guru tersebut bergerak pada bidang pengajaran. **Tahap ketiga** adalah penentuan kriteria sampel. Penentuan kriteria sampel dalam penelitian ini berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu (*purpose or judgemental sampling*), karena peneliti hanya meneliti pada tingkat kesejahteraan guru yang bergerak pada bidang pengajaran di TPA. Agar dapat memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan kriteria atau pertimbangan tingkat kesejahteraan sebagai berikut: Penghasilan dan upaya peningkatan kesejahteraan, dari karakteristik tersebut sampel yang diambil dalam penelitian ini dari beberapa guru dengan jumlah 5 TPA NU di kota Metro.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data yang dapat menjelaskan/menyatakan permasalahan penelitian secara objektif. Karena data yang diperoleh peneliti merupakan data sekunder, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan dokumentasi.

5. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang tumbuh, proses yang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang telah berkembang. Kerangka teori digunakan untuk menganalisis kesejahteraan guru TPA dengan mencoba menggambarkan keadaan riil kesejahteraan guru TPA, serta upaya-upaya guru TPA guna peningkatan

kesejahteraan. Melalui pengumpulan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dan Status Tahapan Keluarga Sejahtera Guru TPA NU kota Metro

1. TPA Al-Barokah di Kecamatan Metro Pusat

a. Kependudukan

4 orang guru terdiri dari; Mulizar berumur 40 tahun menikah, Ria Agustina berumur 20 tahun belum menikah, Mar'atus Sholikhah berumur 18 tahun belum menikah, dan Emi Rosita berumur 38 tahun menikah. Semua guru bertempat tinggal di Kecamatan Metro Pusat.

b. Pendidikan

Jenjang pendidikan Mulizar SMK kelas 2, dan memiliki Ijazah tertinggi MTs. Ria Agustina masih bersekolah/kuliah disalah satu perguruan tinggi di kota Metro dengan Program S1 (Proses), memiliki Ijazah tertinggi Madrasah 'Aliyah (PonPes). Mar'Atus Sholikhah masih bersekolah/kuliah disalah satu perguruan tinggi di kota Metro dengan Program S1 (Proses), memiliki Ijazah tertinggi Madrasah 'Aliyah (PonPes). Emi Rosita telah mengikuti jenjang pendidikan dan memiliki Ijazah tertinggi Madrasah 'Aliyah (PonPes).

c. Kesehatan

Dalam 1 bulan terakhir, seluruh anggota rumah tangga mempunyai keluhan kesehatan seperti; batuk, pilek, sakit kepala berulang, sakit gigi, sehingga mengganggu pekerjaan dan kegiatan sehari-hari. Dari keluhan tersebut, keluarga mengobati sendiri dengan

jenis obat-obatan yang dibeli di Apotik atau ke Puskesmas terdekat.

d. Ketenagakerjaan

Selama seminggu terakhir, guru sering melakukan kegiatan seperti bekerja, dagang, mengurus rumah tangga, sekolah/kuliah dan lainnya selain kegiatan pribadi seperti kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti). Adapun kegiatan bekerja menjadi guru TPA selama 6 hari selama seminggu. Pendapatan yang biasa diterima selama sebulan sebesar Rp. 150.000.

e. Perumahan dan Permukiman

Bangunan yang ditempati merupakan bangunan tempat tinggal yang terdiri dari satu rumah tangga, dengan status milik sendiri (Mulizar dan Emi Rosita), bebas sewa milik saudara (Mar'atus Sholikhah), dan bebas sewa milik orang tua (Ria Agustina). Dengan luas lantai di atas 40 M², jenis lantai terluas semen, jenis atap genteng, dan jenis dinding tembok.

f. Sosial Ekonomi (Aset dan Jaminan)

Anggota rumah tangga mendapatkan pelayanan kesehatan gratis, dan pernah membeli beras miskin (raskin). Fasilitas aset rumah tangga yang dimiliki berupa; sepeda motor, TV kabel, Pemanas air, tabung gas 12 kg dan kulkas.

g. Status Tahapan Keluarga Sejahtera

Pada anggota keluarga dapat ditarik kesimpulan dari jumlah guru belum memenuhi seluruh 21 indikator tahapan keluarga sejahtera. Pada baris KS I indikator 4, 5 dan 6. Baris KS II indikator 14. Baris KS III indikator 17 dan 18. Baris KS III+ indikator 20 dan 21 belum terpenuhi. Jadi, masuk dalam status KPS (Keluarga Pra Sejahtera), dengan alasan takut akan efek samping alat/cara KB itu sendiri dan belum

menikah, tidak terbiasanya makan bersama, dan faktor ekonomi .⁸

2. TPA Hidayaturohman di Kecamatan Metro Timur

a. Kependudukan

4 orang guru terdiri dari; Evi Noviana berumur 25 tahun menikah, Niwiyani Sumetri berumur 47 tahun menikah, Erliana Sari berumur 19 tahun belum menikah, dan Meli Handayani berumur 14 tahun belum menikah. Semua guru bertempat tinggal di Kecamatan Metro Timur.

b. Pendidikan

Jenjang pendidikan Evi Novianamasih kuliah disalah satu perguruan tinggi di kota Metro dengan Program S1 (Proses) dan memiliki Ijazah tertinggi Madrasah ‘Aliyah. Niwiyani Sumetri memiliki Ijazah tertinggi Sekolah Dasar (SD). Erliana Sari masih bersekolah/kuliah disalah satu perguruan tinggi di kota Metro dengan Program S1 (Proses), memiliki Ijazah tertinggi Madrasah ‘Aliyah. Meli Handayanimeiliki Ijazah tertinggi Sekolah Dasar (SD).

c. Kesehatan

Dalam 1 bulan terakhir, seluruh anggota rumah tangga mempunyai keluhan kesehatan seperti; batuk, pilek, sakit kepala berulang, sakit gigi, sehingga mengganggu pekerjaan dan kegiatan sehari-hari. Dari keluhan tersebut, keluarga mengobati sendiri dengan jenis obat-obatan yang dibeli di Apotik atau ke Puskesmas terdekat.

d. Ketenagakerjaan

Selama seminggu terakhir, guru sering melakukan kegiatan seperti bekerja, dagang, mengurus rumah

⁸ Observasi dan Wawancara kepada Ust. Mulizar sebagai Ketua TPA Al-Barokah Hadimulyo Timur Metro Pusat kota Metro.

tangga,sekolah/kuliah dan lainnya. Adapun kegiatan bekerja menjadi guru TPA selama 6 hari selama seminggu. Pendapatan yang biasa diterima selama sebulan sebesar Rp. 150.000.

e. Perumahan dan Permukiman

Bangunan yang ditempati merupakan bangunan tempat tinggal yang terdiri dari satu rumah tangga, dengan status milik sendiri (Evi Noviana dan Niwiyen Sumetri), dan bebas sewa milik orang tua (Erliana Sari dan Meli Handayani). Dengan luas lantai diatas 40 M2, jenis lantai terluas semen, jenis atap genteng, dan jenis dinding tembok.

f. Sosial Ekonomi (Aset dan Jaminan)

Anggota rumah tangga mendapatkan pelayanan kesehatan gratis, dan pernah membeli beras miskin (raskin). Fasilitas aset rumah tangga yang dimiliki berupa; sepeda motor, TV kabel, Pemanas air, tabung gas 12 kg dan kulkas.

g. Status Tahapan Keluarga Sejahtera

Pada anggota keluarga dapat ditarik kesimpulan dari jumlah guru belum memenuhi seluruh 21 indikator tahapan keluarga sejahtera. Pada baris KS I indikator 3, 4 dan 5. Baris KS II indikator 10, 13 dan 14. Baris KS III indikator 17. Baris KS III+ indikator 21 belum terpenuhi. Jadi, masuk dalam status KPS (Keluarga Pra Sejahtera), dengan alasan takut akan efek samping alat/cara KB itu sendiri dan belum menikah, tidak terbiasanya makan bersama, luas lantai rumah kurang dari 40 M2, Anggota keluarga umur 10-60 ada yang belum bisa baca tulis latin dan faktor ekonomi.⁹

3. TPA Ath-Thooriq di Kecamatan Metro Barat

⁹Observasi dan Wawancara kepada Bpk. Malindra, S.Pd.I sebagai Ketua TPA Hidayaturrohan Yosodadi Metro Timur Kota Metro.

- a. Kependudukan
4 orang guru terdiri dari; Dhoris Saputra berumur 24 tahun belum menikah, M. Hibaturrohman berumur 18 tahun belum menikah, Anika Munaziroh berumur 18 tahun belum menikah, dan Lia Pitasari berumur 21 tahun belum menikah. Semua guru bertempat tinggal di Kecamatan Metro Barat.
- b. Pendidikan
Jenjang pendidikan Dhoris Saputra memiliki Ijazah tertinggi Strata 1 (S1). M. Hibaturrohman, Anika Munaziroh dan Lia Pitasari masih bersekolah/kuliah disalah satu perguruan tinggi di kota Metro dengan Program S1 (Proses), memiliki Ijazah tertinggi Madrasah 'Aliyah.
- c. Kesehatan
Dalam 1 bulan terakhir, seluruh anggota rumah tangga mempunyai keluhan kesehatan seperti; batuk, pilek, sakit kepala berulang, sakit gigi, sehingga mengganggu pekerjaan dan kegiatan sehari-hari. Dari keluhan tersebut, keluarga mengobati sendiri dengan jenis obat-obatan yang dibeli di Apotik atau ke Puskesmas terdekat.
- d. Ketenagakerjaan
Selama seminggu terakhir melakukan kegiatan seperti sekolah/kuliah dan bekerja. Adapun kegiatan bekerja menjadi guru TPA selama 6 hari selama seminggu. Pendapatan yang biasa diterima selama sebulan sebesar Rp. 120.000.
- e. Perumahan dan Permukiman
Bangunan yang ditempati merupakan bangunan tempat tinggal yang terdiri dari satu rumah tangga, dengan status bebas sewa milik orang tua. Dengan luas lantai diatas 40 M², jenis lantai terluas semen, jenis atap genteng, dan jenis dinding tembok.
- f. Sosial Ekonomi (Aset dan Jaminan)

Anggota rumah tangga mendapatkan pelayanan kesehatan gratis, dan pernah membeli beras miskin (raskin). Fasilitas aset rumah tangga yang dimiliki berupa; sepeda motor, TV kabel, Pemanas air, tabung gas 12 kg dan kulkas.

g. Status Tahapan Keluarga Sejahtera

Pada anggota keluarga dapat ditarik kesimpulan dari jumlah guru belum memenuhi seluruh 21 indikator tahapan keluarga sejahtera. Pada baris KS I indikator 5. Baris KS II indikator 9 dan 14 belum terpenuhi. Jadi, masuk dalam status KPS (Keluarga Pra Sejahtera), dengan alasan belum menikah, seluruh anggota keluarga tidak memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun dan faktor ekonomi.¹⁰

4. TPA Nurhidayah di Kecamatan Metro Selatan

a. Kependudukan

4 orang guru terdiri dari; Sujito Mahmud Yunus berumur 57 tahun menikah (Duda), Ratna berumur 35 tahun menikah, Maksum berumur 40 tahun menikah, dan Robi Yasin berumur 50 tahun menikah. Semua guru bertempat tinggal di Kecamatan Metro Selatan.

b. Pendidikan

Jenjang pendidikan Sujito Mahmud Yunus dan Maksum memiliki Ijazah tertinggi SMA/MA. Ratna masih bersekolah/kuliah disalah satu perguruan tinggi di kota Metro dengan Program S1 (Proses), memiliki Ijazah tertinggi Madrasah 'Aliyah. Robi Yasin memiliki Ijazah tertinggi Strata 1 (S1).

c. Kesehatan

¹⁰Observasi dan Wawancara kepada Ust. M. Hibaturrohman sebagai guru TPA Ath-Thooriq Ganjar Asri Metro Barat Kota Metro.

Dalam 1 bulan terakhir, seluruh anggota rumah tangga mempunyai keluhan kesehatan seperti; batuk, pilek, sakit kepala berulang, sakit gigi, sehingga mengganggu pekerjaan dan kegiatan sehari-hari. Dari keluhan tersebut, keluarga mengobati sendiri dengan jenis obat-obatan yang dibeli di Apotik atau ke Puskesmas terdekat.

d. Ketenagakerjaan

Selama seminggu terakhir, guru sering melakukan kegiatan seperti bekerja, mengurus rumah tangga, sekolah/kuliah dan lainnya selain kegiatan pribadi seperti kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti). Adapun kegiatan bekerja menjadi guru TPA selama 6 hari selama seminggu. Pendapatan yang biasa diterima selama sebulan sebesar Rp. 150.000.

e. Perumahan dan Permukiman

Bangunan yang ditempati merupakan bangunan tempat tinggal yang terdiri dari satu rumah tangga, dengan status bebas sewa milik orang tua. Dengan luas lantai diatas 40 M², jenis lantai terluas semen, jenis atap genteng, dan jenis dinding tembok.

f. Sosial Ekonomi (Aset dan Jaminan)

Anggota rumah tangga mendapatkan pelayanan kesehatan gratis, dan pernah membeli beras miskin (raskin). Fasilitas aset rumah tangga yang dimiliki berupa; sepeda motor, TV kabel, Pemanas air, tabung gas 12 kg dan kulkas.

g. Status Tahapan Keluarga Sejahtera

Pada anggota keluarga dapat ditarik kesimpulan dari jumlah guru belum memenuhi seluruh 21 indikator tahapan keluarga sejahtera. Pada baris KS I indikator 5 dan 6. Baris KS II indikator 14. Baris KS III indikator 16. Baris KS III+ indikator 20 belum terpenuhi. Jadi, masuk dalam status KPS (Keluarga Pra Sejahtera), dengan alasan takut akan efek

samping alat/cara KB itu sendiri dan faktor ekonomi.¹¹

5. TPA Toriqul Jannah di Kecamatan Metro Utara

a. Kependudukan

3 orang guru terdiri dari; Siti Hastuti berumur 47 tahun menikah, Lilis Firdayani berumur 30 tahun menikah, dan Su'aidah berumur 20 tahun belum menikah. Semua guru bertempat tinggal di Kecamatan Metro Utara.

b. Pendidikan

Jenjang pendidikan Siti Hastuti dan Lilis Firdayani memiliki Ijazah tertinggi SLTA. Su'aidah masih bersekolah/kuliah disalah satu perguruan tinggi di kota Metro dengan Program S1 (Proses), memiliki Ijazah tertinggi SMA/Madrasah 'Aliyah.

c. Kesehatan

Dalam 1 bulan terakhir, seluruh anggota rumah tangga mempunyai keluhan kesehatan seperti; batuk, pilek, sakit kepala berulang, sakit gigi, sehingga mengganggu pekerjaan dan kegiatan sehari-hari. Dari keluhan tersebut, keluarga mengobati sendiri dengan jenis obat-obatan yang dibeli di Apotik atau ke Puskesmas terdekat.

d. Ketenagakerjaan

Selama seminggu terakhir, guru sering melakukan kegiatan seperti bekerja, mengurus rumah tangga, sekolah/kuliah dan lainnya. Adapun kegiatan bekerja menjadi guru TPA selama 6 hari selama seminggu. Pendapatan yang biasa diterima selama sebulan sebesar Rp. 70.000.

e. Perumahan dan Permukiman

Bangunan yang ditempati merupakan bangunan tempat tinggal yang terdiri dari satu rumah tangga,

¹¹Observasi dan Wawancara kepada Bpk. Sujito Mahmud Yunus sebagai guru TPA Nurhidayah Margorejo Metro Selatan Kota Metro.

dengan status milik sendiri (Siti Hastutidan Lilis Firdayani), dan bebas sewa milik orang tua (Su'aidah). Dengan luas lantai diatas 40 M2, jenis lantai terluas semen, jenis atap genteng, dan jenis dinding tembok.

f. Sosial Ekonomi (Aset dan Jaminan)

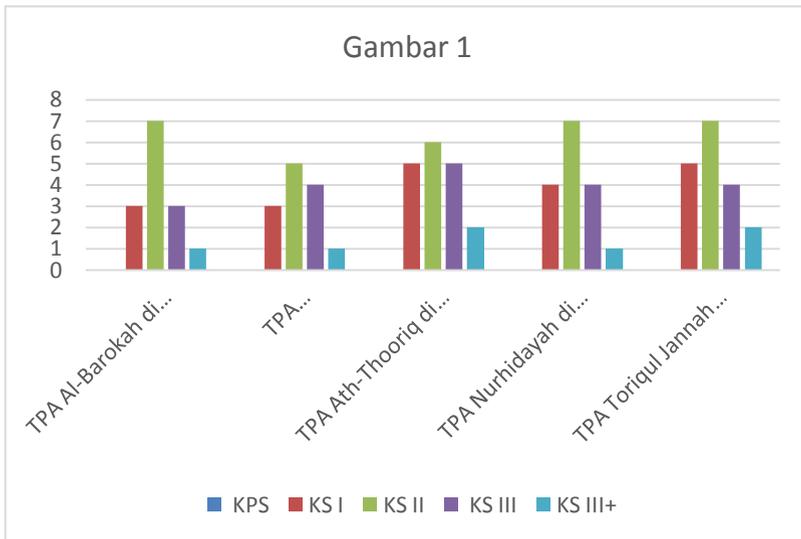
Anggota rumah tangga mendapatkan pelayanan kesehatan gratis, dan pernah membeli beras miskin (raskin). Fasilitas aset rumah tangga yang dimiliki berupa; sepeda motor, TV kabel, Pemanas air, tabung gas 12 kg dan kulkas.

g. Status Tahapan Keluarga Sejahtera

Pada anggota keluarga dapat ditarik kesimpulan dari jumlah guru belum memenuhi seluruh 21 indikator tahapan keluarga sejahtera. Pada baris KS I indikator 5. Baris KS II indikator 14. Baris KS III indikator 17 belum terpenuhi. Jadi, masuk dalam status KPS (Keluarga Pra Sejahtera), dengan alasan takut akan efek samping alat/cara KB itu sendiri dan belum menikah, tidak terbiasanya makan bersama, dan faktor ekonomi.¹²

No	INDIKATOR TAHAPAN KELUARGA SEJAHTERA																				STAT US	
	KS I						KS II						KS III						KS III+			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21
1	√	√	√	x	x	x	√	√	√	√	√	√	√	x	√	√	x	x	√	x	√	KP S
2	√	√	x	x	x	√	√	√	√	x	√	√	x	x	√	√	x	√	√	√	x	KP S
3	√	√	√	√	x	√	√	√	x	√	√	√	√	x	√	√	√	√	√	√	√	KP S
4	√	√	√	√	x	x	√	√	√	√	√	√	√	x	√	x	√	√	√	x	√	KP S
5	√	√	√	√	x	√	√	√	√	√	√	√	√	x	√	√	x	√	√	√	√	KP S

¹²Observasi dan Wawancara kepada Ibu Siti Hastuti sebagai Ketua TPA Toriqul Jannah Purwosari Metro Utara kota Metro.



Data Usaha Pihak TPA dan Guru Guna Meningkatkan Kesejahteraan

1. Pihak TPA

a. TPA Al-Barokah di Kecamatan Metro Pusat

Dengan Infaq tabungan masyarakat yang hanya berjalan 2 kali dengan adanya keluhan dari beberapa orang dari masyarakat, Pengajuan Insentif Guru ke Kemenag Metro yang sampai saat ini belum ada kabar, dan SPP santri/bulan sebesar Rp. 10.000.

b. TPA Hidayaturrohman di Kecamatan Metro Timur

Dengan dana Insentif Guru dari PokMas Diknas per bulan sebesar @Rp. 50.000, dan SPP santri/bulan sebesar Rp. 15.000.

c. TPA Ath-Thooriq di Kecamatan Metro Barat

Dengan dana Insentif Guru dari PokMas Diknas per bulan sebesar @Rp. 50.000, dan SPP santri/bulan sebesar Rp. 10.000.

d. TPA Nurhidayah di Kecamatan Metro Selatan

Dengan adanya donatur rutin dari masyarakat sekitar.

- e. TPA Toriqul Jannah di Kecamatan Metro Utara
Dengan dana Insentif Guru dari Perangkat Desa per bulan sebesar @Rp. 70.000

2. Pihak Guru TPA

- a. TPA Al-Barokah di Kecamatan Metro Pusat
Dengan usaha berdagang.
- b. TPA Hidayaturrohman di Kecamatan Metro Timur
Dengan usaha berdagang dan Honor mengajar.
- c. TPA Ath-Thooriq di Kecamatan Metro Barat
Tidak ada usaha.
- d. TPA Nurhidayah di Kecamatan Metro Selatan
Tidak ada usaha.
- e. TPA Toriqul Jannah di Kecamatan Metro Utara
Tidak ada usaha.

No	NamaTPA NU	Usaha TPA	Usaha Guru
		Kriteria	
1	TPA Al-Barokah	Ada	Ada
2	TPA Hidayaturrohman	Ada	Ada
3	TPA Ath-Thooriq	Ada	Tidak Ada
4	TPA Nurhidayah	Ada	Tidak Ada
5	TPA Toriqul Jannah	Ada	Tidak Ada

D. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang terdapat pada 6 indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), maka tingkat kesejahteraan rumah tangga guru TPA NU kota Metro termasuk dalam tingkat kesejahteraan sedang. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2009 dalam petunjuk teknis pemutakhiran data keluarga, maka tingkat kesejahteraan rumah tangga guru TPA NU kota Metro termasuk kategori keluarga pra sejahtera

(KPS) sebanyak 5 TPA dengan alasan bukan dari ekonomi dan ekonomi. Menurut keputusan Menteri Sosial Nomor 24/HUK/1996 tentang Sistem Kesejahteraan Sosial Nasional (SKSN), maka tingkat usaha guna meningkatkan kesejahteraan guru TPA Al-Barokah termasuk kategori sedang.

E. Saran

Alat ukur guna mengetahui status tingkat kesejahteraan pada umumnya dan suatu pendataan kesejahteraan dalam kajian sosial ekonomi, hanya dapat menggunakan salah satu cara atau alat ukur dari BPS pada 6 indikator dan BKKBN pada 21 indikator tahapan keluarga sejahtera. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperluas kajian penelitian baik dari alat ukur maupun responden.

Membaca hasil penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa catatan kecil sebagai saran bagi pihak yang terlibat dalam penelitian ini;

1. Bagi Guru TPA NU Kota Metro
 - a. Status kesejahteraan jangan sampai berdampak yang negatif terhadap motivasi, semangat dalam kinerja di TPA, sehingga seorang guru harus selalu berusaha profesional dalam menjalankan tugas-tugas dan kewajibannya di TPA.
 - b. Hendaknya guru mempunyai usaha dan kreatifitas guna meningkatkan kesejahteraannya, sehingga dapat memperoleh pendapatan dari luar waktu TPA dengan tidak mengganggu dan mengenyampingkan tugas utamanya sebagai seorang guru di TPA.
2. Bagi Kepengurusan Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Metro
 - a. TPA NU yang berada di kota Metro merupakan sebuah pondasi yang kuat jika ditegakkan dari kepengurusan Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) kota Metro sejak dini, sehingga generasi-generasi muda NU yang berada di kota Metro terus berkembang.

Dari itu PCNU kota Metro harus menjadi jembatan yang kokoh guna mewujutkan generasi-generasi NU serta memberikan arahan kepada guru-guru TPA NU.

- b. Banyaknya TPA yang berada di kota Metro belum berlabel kuat ke arah NU, sehingga banyak TPA tersebut diarahkan kepada organisasi lainnya yang ada di kota Metro ini. Dari itu diharapkan kepada PCNU kota Metro agar dapat mendata secara konsisten TPA-TPA NU yang berada di kota Metro, dan dapat menegakkan suatu satu persatuan guru-guru TPA NU guna pembinaan, arahan dan bimbingan guna menjalin hubungan sillaturrohmi antar kepengurusan NU dari kalangan atas, menengah, bahkan dibawah.
3. Bagi Pemerintahan Kota Metro
 - a. Perhatian dan penyuluhan dari pemerintahan kota Metro dalam membuat suatu kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan guru TPA yang berada di kota Metro serta fasilitas-fasilitas TPA, sehingga terwujudnya visi pemerintahan kota Metro, yaitu; “Mewujudkan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan yang unggul dan masyarakatnya yang sejahtera”.

Daftar Pustaka

- As'ad Humam, dkk, Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami al-Qur'an (M3A), Yogyakarta: Balai Peneliiian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an LPTQ Nasional, 2001, cet. Ke-XII
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Rosdakarya, 2005
- Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Lembaga Ta'mir Masjid, Wujudkan Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Ummat, Jakarta: Gedung PBNU, 2014
- Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian, Bandung. Penerbit: CV Alfabeta, 2007
- Tasyrifin Karim, Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA, Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat, 2004
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006
- Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, cet. Ke-II

LAMPIRAN 21 INDIKATOR BKKBN PEMUTAKHIRAN DATA KELUARGA

INDIKATOR DAN STATUS TAHAPAN KELUARGA SEJAHTERA																							
INDIKATOR TAHAPAN KELUARGA SEJAHTERA																					STATUS TAHAPAN KELUARGA SEJAHTERA		
KS I					KS II							KS III					KS III+				KPS	Alasan Ekonomi	
																						Alasan Bukan Ekonomi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	KS I	Alasan Ekonomi	
																						Alasan Bukan Ekonomi	
																					KS II		
																					KS III		
																					KS III+		
(Isian dalam kotak diisi dengan : tanda (v) = jika memenuhi indikator, tanda (X) = jika tidak memenuhi indikator,																							
Indikator 1 : Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih											Indikator 11 : Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsinya												
Indikator 2 : Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di											Indikator 12 : Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk												

Muhammad Syaifullah: Tingkat Kesejahteraan...

	rumah, bekerja/sekolah dan bepergian		memperoleh penghasilan
Indikator 1 :	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik	Indikator 13 :	Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulis latin
Indikator 2 :	Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan	Indikator 14 :	Pasangan usia subur dengan anak 2 atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi
Indikator 3 :	Bila pasangan usia subur ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	Indikator 15 :	Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
Indikator 4 :	Semua anak umur 7 – 15 tahun dalam keluarga bersekolah	Indikator 16 :	Sebagai penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang maupun barang
Indikator 5 :	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya	Indikator 17 :	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali di-manfaatkan untuk berkomunikasi
Indikator 6 :	Paling kurang sekali seminggu seluruh keluarga makan daging/ikan/telur	Indikator 18 :	Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal
Indikator 7 :	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	Indikator 19 :	Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/TV
Indikator 8 :	Luas lantai rumah paling kurang 8 M2 untuk setiap penghuni	Indikator 20 :	Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial
10	Rumah	Indikator 21 :	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus Perkumpulan Sosial/Yayasan/Institusi Masyarakat

